



## Studi Perbandingan: Dampak Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Energi dan Sektor Kesehatan di BEI

### *Comparative Study: The Impact of CSR Disclosure on Firm Value in the Energy Sector and Health Sector in IDX*

Nancy Bora Pandiany<sup>1\*</sup>, Ayu Puspitasari<sup>2</sup>, Djunita Permata Indah<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Tanjungpura, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jln. Prof. Hadari Nawawi

Email: <sup>1</sup>[b1031221224@student.untan.ac.id](mailto:b1031221224@student.untan.ac.id), <sup>2</sup>[ayu.puspitasari@ekonomi.untan.ac.id](mailto:ayu.puspitasari@ekonomi.untan.ac.id),

<sup>3</sup>[djunitapermataindah@ekonomi.untan.ac.id](mailto:djunitapermataindah@ekonomi.untan.ac.id)

#### Article Info

Article history:

Received: 21 Mei 2025

Accepted: 26 Juni 2025

Published: 28 Juni 2025

Keywords: *CSR; firm value; energy; health*

DOI: 10.37859/jae.v15i1.9239

JEL Classification:

#### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk membandingkan dampak pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan pada sektor energi dan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022. Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan milik perusahaan. Pengukuran CSR dilakukan menggunakan GRI Standards 2016, sedangkan nilai perusahaan menggunakan proksi Tobin's Q. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan kedua sektor mengungkapkan CSR terhadap nilai perusahaan memiliki dampak yang signifikan, walaupun dampaknya lebih besar di sektor energi daripada di sektor kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik sektor memengaruhi seberapa efektif CSR diterapkan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Diharapkan penelitian ini akan menambah literatur tentang masalah ini dan juga menawarkan saran praktis tentang bagaimana perusahaan dapat membuat strategi CSR yang relevan selama pemulihan ekonomi.

*This study is to compare the impact of CSR disclosure on company value in the energy sector and the health sector listed on the IDX during the period 2020-2022. The author uses a quantitative approach by utilizing secondary data from annual reports and sustainability reports of companies. CSR measurement is carried out using the 2016 GRI Standards, while company value uses the Tobin's Q proxy. The findings of this study indicate that both sectors disclose that CSR has a significant impact, although the impact is greater in the energy sector than in the health sector. The results show that sector characteristics affect how effectively CSR is implemented to increase company value. It is hoped that this study will add to the literature on this issue and also offer practical suggestions on how companies can create relevant CSR strategies during economic recovery.*

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan bisnis modern yang semakin kompetitif, perusahaan diharuskan bukan hanya diwajibkan untuk mengutamakan keuntungan semata, namun dituntut harus menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan, karena hal ini berkontribusi dalam peningkatan nilai suatu perusahaan. Di Indonesia, penerapan ini perusahaan telah diatur secara jelas melalui Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Hal ini menjadi aspek penting yang dapat memengaruhi nilai perusahaan dan elemen penting dalam strategi perusahaan. Studi menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR secara efektif cenderung mendapatkan reputasi yang lebih positif dan mampu menarik lebih banyak investor, karena CSR merefleksikan dedikasi perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial (Nopriyanto, 2024).

Perkembangan bisnis di berbagai sektor telah mengalami transformasi besar sejak pandemi COVID-19 dan berlanjut hingga masa pemulihan ekonomi sejak 2020 hingga saat ini. Pandemi tidak hanya menimbulkan tantangan ekonomi, tetapi juga menyoroti peran perusahaan dalam mendukung pemulihan sosial dan kesehatan masyarakat (Syavitra & Ardianto, 2023). Fenomena ini membuka peluang penelitian baru, khususnya untuk melihat bagaimana perbedaan karakteristik sektor, seperti energi yang erat kaitannya dengan isu lingkungan, dan kesehatan yang berfokus pada pelayanan sosial, memengaruhi hubungan antara aktivitas sosial perusahaan dan nilai perusahaan.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pelaksanaan program sosial perusahaan memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan, terutama di sektor energi yang beroperasi dengan memanfaatkan sumber daya alam dan berpotensi menimbulkan dampak lingkungan yang signifikan, sehingga dapat memperkuat citra perusahaan di mata masyarakat dan investor, yang pada akhirnya membantu meningkatkan nilai perusahaan. (Ahmadi, Yuniarti, & Puspitasari, 2024). Namun, hasil penelitian tersebut bervariasi tergantung pada konteks perusahaan. Beberapa penelitian lebih banyak menyoroti sektor energi karena dampak lingkungannya yang signifikan, sementara sektor kesehatan masih relatif kurang dieksplorasi, terutama dalam konteks Indonesia dan masa pasca-pandemi (Halim & Zega, 2024).

Sektor energi dan sektor kesehatan merupakan dua sektor yang memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda dalam hal tanggung jawab sosial. Sektor energi mencakup perusahaan yang bergerak dibidang minyak, gas, dan energi terbarukan, memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat. Di sisi lain, sektor kesehatan mencakup perusahaan farmasi, penyedia jasa kesehatan (rumah sakit, laboratorium, klinik) serta produsen dan distributor alat kesehatan.

Penelitian ini hadir untuk mengisi gap empiris, penelitian ini membandingkan pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan pada dua sektor yang berbeda pada periode tahun 2020-2022 di BEI. Rentang waktu ini dipilih karena mencerminkan masa pemulihan dari pandemic dan tekanan ekonomi global. Dengan menggunakan kerangka GRI Standards 2016 untuk menilai pengungkapan Variabel X dan Tobin's Q sebagai indikator variabel Y, harapannya studi ini bisa memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik kedua sektor tersebut. Temuan dari penelitian ini diharapkan untuk memperkaya literatur terkait, serta memberikan rekomendasi praktis bagi perusahaan dalam merumuskan strategi yang efektif dan relevan di era pemulihan pasca-pandemi.

### Teori Stakeholder

Mengungkapkan bahwa kelangsungan hidup suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kontribusi berbagai pemangku kepentingan, baik dari dalam maupun luar perusahaan, yang mana masing-masing memiliki latar belakang dan kepentingan yang beragam. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan dan mengelola hubungan dengan semua stakeholder

tersebut agar dapat bertahan dan berkembang (Lindawati et al., 2015). Teori stakeholder dari segi CSR yaitu menyediakan kerangka konseptual yang menjelaskan alasan di balik alokasi sumber daya perusahaan untuk kegiatan CSR. Aktivitas CSR ditinjau sebagai investasi strategis untuk membangun dan mempertahankan hubungan dengan stakeholder yang akhirnya dapat menghasilkan keuntungan jangka panjang (Pratiwi, Nurulrahmatia, & Muniarty, 2020).

### **Teori Legitimasi**

Teori ini memaparkan tentang konsep adanya kesepakatan tidak tertulis antara perusahaan dan komunitas atau masyarakat tempat perusahaan menjalankan aktivitas usahanya. Perusahaan dianggap sah jika kegiatan dan kebijakannya sesuai dengan nilai dan harapan masyarakat (Lestari & Zulaikha, 2021). Teori ini merupakan suatu kerangka pemahaman yang digunakan untuk menjelaskan tindakan atau kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan masalah dan sosial. Teori ini berlandaskan gagasan adanya kontrak sosial antara perusahaan sebagai bagian dari sistem sosial dan masyarakat luas. Dalam pandangan ini, dunia usaha memiliki kewajiban untuk melaksanakan kegiatan sosial sebagai bentuk komitmen dalam kontrak sosial tersebut guna menjamin keberlanjutan operasinya (Uyun, Noviyanti, & Primasari, 2024).

### **Corporate Social Responsibility (CSR)**

CSR adalah strategi yang menekankan perusahaan tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan ekonomi, namun memperhitungkan konsekuensi sosial dan lingkungan yang timbul dari operasional bisnisnya. CSR mencerminkan komitmen jangka panjang perusahaan untuk bertindak etis dan berperan aktif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, sekaligus meningkatkan kesejahteraan karyawan, komunitas lokal, dan masyarakat umum. Dalam pelaksanaannya, perusahaan perlu bersikap bijak dan memilih strategi yang tepat agar pelaksanaan CSR tidak menimbulkan ketergantungan masyarakat terhadap keberadaan perusahaan (Sabolak et al., 2024).

CSR berperan dalam memberentuk serta meningkatkan nilai perusahaan dan memenuhi harapan stakeholder (teori stakeholder) dengan demikian, perusahaan mampu mempertahankan eksistensinya dan terus berkembang di tengah kompetisi bisnis yang semakin intens. CSR memiliki berbagai manfaat bagi perusahaan antara lain untuk memperkuat pandangan positif masyarakat dan investor terhadap reputasi serta identitas perusahaan, membangun kepercayaan dan loyalitas stakeholder, mengurangi risiko sosial dan lingkungan yang berdampak negatif pada operasional perusahaan, dan mendukung keberlanjutan bisnis jangka panjang (Jao et al., 2023).

GRI Standards merupakan kerangka pelaporan yang banyak digunakan secara global. GRI Standards 2016 adalah seperangkat standar internasional yang digunakan secara luas sebagai pedoman pelaporan keberlanjutan perusahaan. Standar ini membantu perusahaan dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkan dampak sosial, ekonomi, serta lingkungan berdasarkan aktivitas operasionalnya dengan transparan dan terstandarisasi (Dwi Poetra, 2019). Penggunaan GRI Standards 2016 memungkinkan perbandingan yang objektif dan konsisten antar perusahaan dan sektor, karena indikator yang digunakan telah diakui secara internasional dan terstruktur (Breliastiti, 2021).

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan dapat dipahami sebagai reputasi atau nama baik yang diperoleh oleh sebuah perusahaan melalui pelaksanaan berbagai aktivitas bisnisnya pada masa tertentu. Membangun citra yang baik menjadi bagian penting dari strategi perusahaan, karena tingginya nilai perusahaan mencerminkan tidak hanya performa yang baik, tetapi juga berperan dalam menarik minat investor untuk berinvestasi. Dengan kata lain, semakin besar nilai perusahaan, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan yang diberikan oleh para pemangku

kepentingan terutama investor terhadap prospek dan kelangsungan bisnis perusahaan tersebut (Aprilawati & Ali, 2022).

Tobin's Q digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa besar penilaian pasar terhadap nilai suatu perusahaan, yang mana juga diartikan sebagai perbandingan antara nilai pasar asset perusahaan dengan biaya untuk mengganti asset tersebut (Muhlis & Gultom, 2021). Perhitungan Tobin's Q berdasarkan nilai pasar saham ditambah dengan nilai buku utang dan dibagi dengan nilai buku asset. Tobin's Q yang bernilai  $>1$  mengindikasikan bahwa nilai pasar perusahaan melebihi dari nilai asset yang dimilikinya, yang artinya perusahaan telah berhasil menciptakan nilai bagi pemegang saham, sebaliknya jika nilai  $<1$  mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu mengoptimalkan pengelolaan asset yang dimiliki secara efektif (Oktaviasari & Amanah, 2019). Alasan memilih indikator ini pada nilai perusahaan karena Tobin's Q mampu menangkap penilaian pasar terhadap asset perusahaan, termasuk intangible asset yang seringkali dipengaruhi oleh reputasi dan praktik CSR.

### **Hubungan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan Nilai Perusahaan**

Dalam penelitian ini, keterkaitan antar variabel menunjukkan pengungkapan CSR berpotensi memberikan pengaruh dengan mempertimbangkan karakteristik sektor energi yang cenderung memiliki dampak lingkungan besar dan sektor kesehatan yang berorientasi pada pelayanan sosial. Sejumlah studi menemukan CSR berdampak baik bagi nilai perusahaan, terdapat pula temuan yang menyatakan pengaruhnya negatif atau tidak signifikan tergantung sektor dan konteks yang diteliti (Erawati & Cahyaningrum, 2021).

Menurut perspektif teori stakeholder dan teori legitimasi, penerapan CSR yang efektif dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Melalui CSR, perusahaan dapat meraih pengakuan sosial memperkuat hubungan dengan para *stakeholders*. serta memperkuat reputasi dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan (Mawardi, 2022). Hal ini karena CSR berperan sebagai wujud nyata komitmen perusahaan terhadap norma dan nilai yang dijunjung oleh masyarakat (Sabatini & Sudana, 2019).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Bagaimana Pengungkapan CSR berdampak terhadap Nilai Perusahaan pada Kedua Sektor**

Pelaksanaan CSR merupakan salah satu bentuk komitmen perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab tersebut. Pengimplementasian CSR secara konsisten dapat meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat loyalitas pelanggan, dan membangun kepercayaan investor (Khairunnisah et al., 2024). Dengan demikian, semakin luas cakupan pengungkapannya, semakin tinggi juga nilai yang diberikan pasar pada suatu perusahaan, khususnya di sektor energi. Temuan studi sebelumnya juga mengarah bahwa pelaporan CSR cenderung berkontribusi dalam meningkatkan nilai secara positif suatu perusahaan, baik pada sektor energi maupun sektor kesehatan, meskipun tingkat pengaruhnya dapat berbeda-beda tergantung karakteristik perusahaan dan sektornya (Ahmadi et al., 2024).

**H1:** Terdapat dampak yang signifikan dari pengungkapan CSR nilai perusahaan di sektor energi dan kesehatan.

#### **Bagaimana Perbandingan Dampak Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan pada Kedua Sektor**

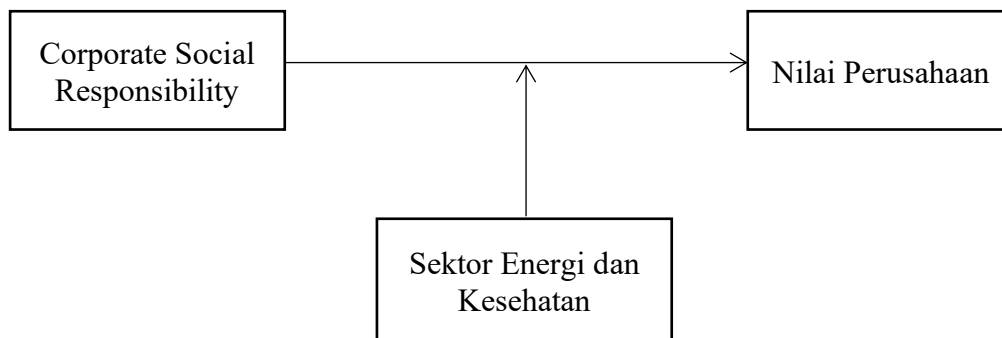
Sektor energi memiliki karakteristik operasional yang erat kaitannya dengan isu lingkungan dan sosial, sehingga ekspektasi masyarakat dan regulator terhadap praktik CSR di sektor ini lebih tinggi dibandingkan sektor lain. Oleh karena itu, pengungkapan CSR pada perusahaan energi seringkali mendapat perhatian lebih besar dari stakeholder dan pasar, sehingga dampaknya terhadap nilai perusahaan juga cenderung lebih signifikan. Sebaliknya, perusahaan sektor kesehatan lebih berfokus pada pelayanan sosial, sehingga pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan mungkin tidak sebesar pada sektor energi (Ahmadi et al., 2024).

**H2:** Dampak pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan lebih signifikan pada sektor energi dibandingkan sektor kesehatan.

### Perbedaan Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan antar Sektor

Karakteristik dan tantangan yang berbeda pada masing-masing sektor menyebabkan adanya kemungkinan perbedaan pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. Sektor energi yang memiliki risiko lingkungan tinggi cenderung lebih membutuhkan CSR sebagai alat legitimasi dan perlindungan reputasi, sedangkan sektor kesehatan lebih menonjolkan aspek pelayanan publik. Hal ini berpotensi menimbulkan perbedaan tingkat pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan di kedua sektor tersebut (Prasetyo, 2024). Karakteristik sektor energi yang memiliki eksposur risiko lingkungan dan sosial lebih tinggi dibandingkan sektor kesehatan menyebabkan pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. Respons pasar dan investor terhadap pelaksanaan CSR pada perusahaan energi lebih besar karena masyarakat menaruh perhatian lebih terhadap dampak lingkungan yang dihasilkan.

**H3:** Terdapat perbedaan dampak pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan antara sektor energi dan sektor kesehatan



Gambar 1. Model Riset

## METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan serta laporan keberlanjutan perusahaan. Studi ini mencakup rentang waktu 2020 - 2022 serta berfokus pada perusahaan sektor energi dan kesehatan yang tercatat secara emiten di BEI. Jumlah populasi dalam penelitian ini terdiri dari 75 perusahaan sektor energi dan 28 perusahaan sektor kesehatan, sehingga total populasi mencapai 103 perusahaan. Purposive sampling dipilih sebagai metode untuk memilih sampel penelitian, karena tidak semua perusahaan pada kedua sektor tersebut masuk pada kriteria yang digunakan pada penelitian ini. Berikut kriteria dalam pemilihan sampel: (1) perusahaan sektor energi dan kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022; (2) perusahaan memiliki laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dapat diakses tahun 2020-2022; dan (3) terdapat indeks GRI pada laporan keberlanjutan 2020-2022. Berdasarkan kriteria tersebut, didapatkan sampel 45 data (15 perusahaan × 3 tahun periode penelitian) untuk perusahaan sektor energi dan 21 data (7 perusahaan × 3 tahun periode penelitian) untuk perusahaan sektor kesehatan, jumlah sampel penelitian pada kedua sektor adalah 66. Data dalam studi ini tersedia melalui situs resminya perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Pengukuran aktivitas pengungkapan CSR menggunakan pedoman GRI Standards 2016, sementara untuk mengukur nilai perusahaan menggunakan indikator Tobin's Q. Pada penelitian ini, variabel independennya adalah CSR dan variabel dependennya adalah nilai perusahaan.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator/Pengukuran	Rumus/Skala
	Pengungkapan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial	Skala: skor pengungkapan GRI (dihitung

<i>Corporate Social Responsibility</i>	berdasarkan GRI Standards 2016: -total item 136,( terdiri dari 56 item pengungkapan umum, 3 item pendekatan manajemen, 13 item ekonomi, 30 item lingkungan, dan 34 item sosial) -setiap item diberi skor 1 jika diungkapkan, dan 0 jika tidak.	berdasarkan jumlah item GRI yang diungkapkan dibagi total item GRI $Skor\ GRI = \frac{\sum \text{item GRI yang diungkapkan}}{\text{total item GRI (136)}}$
Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	-Nilai pasar saham -Nilai buku utang -Nilai buku asset	$Tobin's\ Q = \frac{\text{nilai pasar saham} + \text{nilai buku utang}}{\text{nilai buku aset}}$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics						
Sektor		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
energi	CSR	45	-.02	1.00	.4405	.22297
	nilai perusahaan	45	.43	1.60	.8969	.28877
	Valid N (listwise)	45				
kesehatan	CSR	21	-2.62	1.77	.4090	1.16861
	nilai perusahaan	21	.57	10.34	3.6705	2.56106
	Valid N (listwise)	21				

Sumber: data diolah, 2025

Merujuk pada Tabel 2, nilai rata-rata CSR di sektor energi adalah 0,4405 dengan standar deviasi sebesar 0,22297. Sementara itu, sektor kesehatan memiliki rata-rata CSR sebesar 0,4909, namun dengan standar deviasi yang lebih besar, yaitu 1,16861. Temuan ini mengindikasikan bahwa variasi pengungkapan CSR di sektor energi lebih seragam dibandingkan dengan sektor kesehatan, yang menunjukkan tingkat keberagaman yang lebih tinggi. Untuk variabel nilai perusahaan (Tobin's Q), rata-rata sektor energi adalah 0,8969, sedangkan sektor kesehatan memiliki rata-rata lebih tinggi, yaitu 3,6705. Namun, standar deviasi pada sektor kesehatan (2,56106) juga jauh lebih besar, mengindikasikan adanya variasi nilai perusahaan yang lebih besar di sektor kesehatan dibandingkan sektor energi.

**Tabel 3. Uji Normalitas**

Tests of Normality							
	Sektor	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CSR	energi	.099	45	.200*	.982	45	.689
	kesehatan	.126	21	.200*	.910	21	.055
nilai perusahaan	energi	.120	45	.101	.963	45	.160
	kesehatan	.135	21	.200*	.916	21	.071

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: data diolah, 2025

Pengujian normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data CSR dan nilai perusahaan pada tiap sektor memiliki distribusi yang normal. Karena jumlah sampel kurang dari 100, data yang diambil pada penelitian ini adalah metode Shapiro-Wilk. Berdasarkan hasil pada Tabel 3, seluruh nilai signifikansi (Sig.) dari uji Shapiro-Wilk untuk kedua variabel di masing-masing sektor menunjukkan angka di atas 0,05. Ini menandakan bahwa data pada sektor energi maupun kesehatan berdistribusi normal.

**Uji Regresi Linier Sederhana**

**Tabel 4. Model Summary**

Model Summary <sup>b</sup>					
Sektor	Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
energi	1	.400 <sup>a</sup>	.160	.140	.26777
kesehatan	1	.994 <sup>a</sup>	.988	.988	.28246

Sumber: data diolah, 2025

Pengujian regresi linier sederhana diterapkan untuk menganalisis dampak pengungkapan variabel X terhadap variabel Y pada masing-masing sektor. Berdasarkan hasil Model Summary, sektor energi menunjukkan nilai R sebesar 0,400 dan R Square sebesar 0,160, yang mengindikasikan bahwa variabel CSR berkontribusi terhadap 16% variasi nilai perusahaan, sedangkan 84% selebihnya disebabkan oleh faktor lain yang belum termasuk dalam model tersebut. Di sisi lain, untuk sektor kesehatan, nilai R yang diperoleh adalah 0,994 dengan R Square sebesar 0,988, yang menunjukkan bahwa variabel CSR berperan dalam 98,8% variasi nilai perusahaan di sektor ini.

**Tabel 5. Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>							
Sektor	Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
energi	1	Regression	.586	1	.586	8.174	.007 <sup>b</sup>
		Residual	3.083	43	.072		
		Total	3.669	44			
kesehatan	1	Regression	129.664	1	129.664	1625.230	.000 <sup>b</sup>
		Residual	1.516	19	.080		
		Total	131.180	20			

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5, mengindikasikan bahwa model regresi pada sektor energi memiliki nilai F sebesar 8,174 dengan nilai signifikansi yaitu 0,007 (<0,05) yang menandakan model regresi tersebut signifikan. Sementara itu, pada sektor kesehatan, nilai F tercatat sebesar 1625,230 dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05), sehingga model ini juga dinyatakan signifikan. Artinya, secara statistik terdapat pengaruh yang berarti antara CSR dan nilai perusahaan di kedua sektor tersebut.

**Tabel 6. Uji t dan Persamaan Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>							
Sektor	Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
			B	Std. Error	Beta		
energi	1	(Constant)	1.125	.089		12.613	.000
		CSR	-.518	.181	-.400	-2.859	.007
kesehatan	1	(Constant)	4.562	.065		69.663	.000
		CSR	-2.179	.054	-.994	-40.314	.000

Sumber: data diolah, 2025

Pada sektor energi, koefisien regresi CSR bernilai -0,518 dengan nilai signifikansi 0,007 (<0,05), mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam skor CSR akan mengurangi nilai perusahaan sebesar 0,518 satuan. Ini mengindikasikan dampak negatif yang signifikan dari CSR terhadap nilai perusahaan di sektor ini. Sementara itu, pada sektor kesehatan, koefisien regresi CSR yaitu -2,179 dengan nilai sig 0,000 (<0,05). Ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam skor CSR akan mengurangi nilai perusahaan sebesar 2,179 satuan. Meskipun pengaruhnya juga negatif, tingkat dampaknya lebih besar dibandingkan sektor energi.

### Uji Regresi Interaksi

**Tabel 7. Model Summary**

Model Summary <sup>b</sup>					
----------------------------	--	--	--	--	--

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.991 <sup>a</sup>	.981	.980	.27235

Sumber: data diolah, 2025

Pada pengujian tabel 7, memperoleh nilai R yaitu 0,991 dan R Square yaitu 0,981. Ini mengindikasikan bahwa model regresi yang mencakup variabel CSR, sektor, serta interaksi antara CSR dan sektor mampu menjelaskan 98,1% variasi dalam nilai perusahaan. Nilai Adjusted R Square juga menunjukkan angka tinggi, yaitu 0,980, dengan standar error estimasi sebesar 0,27235. Hal tersebut mengindikasikan bahwa model yang diterapkan mampu merepresentasikan interaksi antar variabel pada kajian studi ini dengan sangat baik.

**Tabel 8. Anova**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	240.397	3	80.132	1080.289	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4.599	62	.074		
	Total	244.996	65			

Sumber: data diolah, 2025

Nilai F sebesar 1080,289 dengan nilai sig 0,000 berada di bawah ambang batas (<0,05) ditunjukkan oleh hasil dari tabel 8. Hal ini mengindikasikan model regresi secara keseluruhan sangat penting. Oleh karena itu, kesimpulannya variabel X, jenis sektor, dan interaksi antar keduanya memengaruhi variabel Y secara simultan.

**Tabel 9. Koefisien Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.312	.192		-12.034	.000
	CSR	1.144	.372	.397	3.075	.003
	Sektor	3.437	.111	.831	31.094	.000
	csr x sektor	-1.661	.191	-1.131	-8.680	.000

Sumber: data diolah, 2025

Tabel Coefficients menunjukkan hasil nilai konstanta sebesar -2,312 dengan signifikansi 0,000. Pada CSR Koefisien sebesar 1,144 (p = 0,003), artinya CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Setiap peningkatan satu satuan pada CSR akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 1,144 satuan, dengan catatan variabel lain konstan. Sektor Koefisien sebesar 3,437 (p = 0,004), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai perusahaan antara sektor energi dan kesehatan.

Interaksi CSR×Sektor menunjukkan koefisien sebesar -1,661 P bernilai 0,000, yang mengindikasikan dampaknya terhadap nilai perusahaan berbeda-beda di setiap sektor. Koefisien negatif menunjukkan bahwa di sektor kesehatan, dampak pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan lebih kecil dibandingkan di sektor energi. Hasilnya menegaskan bahwa pengungkapan CSR secara keseluruhan memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 1: Terdapat dampak yang signifikan dari pengungkapan CSR nilai perusahaan di sektor energi dan kesehatan. (diterima). Variabel X ini menunjukkan kontribusi nyata terhadap variabel Y, menurut uji regresi linier sederhana. Namun, dampak negatif dari kedua sektor menunjukkan bahwa meskipun CSR penting, ada faktor lain yang memengaruhi cara pasar memandang nilai perusahaan.

Hipotesis 2: Dampak pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan lebih signifikan pada sektor energi dibandingkan sektor kesehatan (diterima). Hasil dari uji regresi interaksi ini mendukung hipotesis kedua, yang menunjukkan bahwa sektor energi memiliki ekspektasi

yang lebih tinggi dari stakeholder terkait tanggung jawab sosialnya. Hal ini mencerminkan bahwa pengungkapan CSR di sektor energi menjadi alat legitimasi yang lebih efektif dibandingkan di sektor kesehatan, di mana fokus lebih pada pelayanan sosial.

Hipotesis 3: Terdapat perbedaan dampak pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan antara sektor energi dan sektor kesehatan (diterima). Berdasarkan uji regresi interaksi, hasil menunjukkan bahwa karakteristik dan tantangan yang berbeda pada masing-masing sektor menyebabkan perbedaan dalam pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. Sektor energi, dengan risiko lingkungan yang lebih tinggi, menunjukkan bahwa CSR berfungsi sebagai alat legitimasi yang lebih kuat, sedangkan sektor kesehatan lebih berfokus pada aspek pelayanan publik.

### SIMPULAN

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa pengungkapan CSR memainkan peran penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan, dengan variasi dampak tergantung pada karakteristik sektor. Di sektor energi, CSR berfungsi sebagai alat untuk membangun legitimasi dan reputasi, meskipun dampaknya negatif. Sementara itu, sektor kesehatan menunjukkan bahwa CSR, meskipun berpengaruh negatif, tetap penting dalam konteks pelayanan masyarakat.

Rekomendasi untuk perusahaan adalah untuk meningkatkan praktik CSR yang transparan dan relevan, terutama di sektor energi, guna mengurangi kritik publik dan meningkatkan reputasi. Sektor kesehatan juga perlu menyesuaikan diri dengan ekspektasi masyarakat guna mengoptimalkan nilai perusahaan. Harapan dengan adanya studi ini agar dapat dijadikan acuan oleh perusahaan dalam merumuskan strategi CSR yang efektif di era pemulihan pasca-pandemi.

### SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar perusahaan sektor energi dan kesehatan meningkatkan praktik CSR dengan lebih relevan. Perusahaan sektor energi perlu fokus pada pengungkapan yang jelas mengenai dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas mereka, sementara perusahaan di sektor kesehatan harus merancang program CSR yang lebih terarah pada pelayanan masyarakat. Peneliti juga menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih dalam mengenai dampak pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan di sektor lain, serta mempertimbangkan variable-variabel eksternal yang mungkin memengaruhi hubungan tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. W., Yuniarti, E., & Puspitasari, E. Y. (2024). Dampak Corporate Social Responsibility ( CSR ) dan Good Corporate Governance ( GCG ) Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI periode 2019-2022. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(4).
- Aprilawati, N. I., & Ali, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*, 2(1), 182–189. <https://doi.org/10.24127/diversifikasi.v2i1.1205>
- Breliastiti, R. (2021). Penerapan Standar Gri Sebagai Panduan Penyusunan Laporan Keberlanjutan Tahun 2020 Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Dan Non-Primer Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekobisman*, 6(1), 138–156.
- Dwi Poetra, R. (2019). BAB II Tinjauan Pustaka BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 1–64. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Erawati, T., & Cahyaningrum, D. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 2(2), 151–170. <https://doi.org/10.28932/jafta.v2i2.3296>

- Halim, M. I., & Zega, E. (2024). Analisis Pengaruh Pengungkapan Csr Dan Gcg Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 8(1), 156–167. <https://doi.org/10.30871/jama.v8i1.7346>
- Jao, R., Ng, S., Holly, A., Rotty, M. A., Agustuty, L., Akuntansi, J., ... Makassar, N. (2023). Peran Corporate Social Responsibility Dalam Meningkatkan Reputasi Perusahaan Serta Dampaknya Terhadap Stock Return. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 08(01), 14–29.
- Khairunnisah, N. A., Anam, A. G., Kadek, N., Merta, W., Mahfuz, M., Pranata, A., ... Rosdiyanti, E. (2024). *Strategi Pengembangan Literasi Digital Pada Pendidikan Modern Live\_ZOOM* 28. 3(1), 28–33.
- Lestari, A. D., & Zulaikha. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Kajian Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 10(2011), h. 3.
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 157–174. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>
- Mawardi, F. D. (2022). Halo Effect: Corporate Social Responsibility (CSR) serta Peran Stakeholders Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 53–73. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.13253>
- Muhlis, & Gultom, K. S. (2021). Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 191–197.
- Nopriyanto, A. (2024). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.15575/jim.v5i2.37655>
- Oktaviasari & Amanah, L. (2019). Pengaruh Corporate Sosial Responsibility, Kinerja Keuangan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(8), 1–23.
- Prasetyo, Y. (2024). *Moderasi Leverage dan Profitability Terhadap Dampak Corporate Social Responsibility ( CSR ) pada Nilai Perusahaan*. 8, 4757–4766.
- Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Owner*, 4(1), 95. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.201>
- Sabatini, K., & Sudana, I. P. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(1), 56–69. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i01.p06>
- Sabolak, Y., Zebua, F., Ekonomi, F., Tinggi, S., Ekonomi, I., Pendidikan, A., ... Padang, U. N. (2024). *Analisis keberlanjutan dan peran csr dalam pengembangan ekonomi lokal*. 01, 20–26.
- Syavitra, T., & Ardianto, F. (2023). Faktor Penentu Kesuksesan Startup di Indonesia Pasca Covid-19 (Studi Kasus: Komunitas Startup). *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 5(2), 175. <https://doi.org/10.47201/jamin.v5i2.141>
- Uyun, L., Noviyanti, S. E., & Primasari, D. (2024). Peran CSR terhadap Keberlangsungan Perusahaan The Role of CSR in Company Sustainability. *JEMeS, Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial*, 7(2), 40–52.